

MAKALAH ETIKA DAN HUKUM TEKNOLOGI INFORMASI

NETIKET MASYARAKAT DIGITAL



**Oleh:
Kelompok 2**

Aissyah Salsabilla	(21753004)
Ema Yudiana Cahyani	(21753012)
Eri Kurniawan	(21753013)
Eti Nurkholifah	(21753077)
Laelatul Hodijah	(21753019)
Pramesti Cahya Ningrum	(21753027)
Thumberly Raja Siagian	(21753081)

Dosen:
Jaka Fitra, S.Kom.,M.Kom

**D3 MANAJEMEN INFORMATIKA
JURUSAN EKONOMI DAN BISNIS
POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga makalah dengan judul “Netiket Masyarakat Digital” ini dapat tersusun hingga selesai. Tidak lupa juga kami mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya.

Penyusunan makalah ini bertujuan untuk memenuhi nilai tugas dalam mata kuliah Etika dan Hukum Teknologi Informasi. Selain itu, pembuatan makalah ini juga bertujuan agar menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca. Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman maka kami yakin masih banyak kekurangan dalam makalah ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini. Akhir kata, semoga makalah ini dapat berguna bagi para pembaca.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang.....	4
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan.....	5
II. PEMBAHASAN	6
2.1 Pengertian Netiket	6
2.2 Ruang Lingkup Netiket	6
2.3 Perbedaan Antara Etika Berinternet Dan Etiket Berinternet	7
2.4 Pentingnya Netiket di Dunia Maya	8
2.5 Jenis-Jenis Netiket	8
2.6 Urgensi Netiket.....	9
2.7 Kompetensi literasi Netiket	9
a) Kompetensi Menyeleksi dan Menganalisis Saat Berkomunikasi di Platform Digital	9
b) Kompetensi Memproduksi dan Menyajikan Informasi di Platform Digital	10
III. PENUTUP	11
3.1 KESIMPULAN.....	11
3.2 SARAN.....	11

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Netiquette atau etika berinternet adalah panduan penting dalam berinteraksi di ruang digital. Netiquette merupakan salah satu indikator kompetensi etika digital dalam literasi digital. Di dunia digital, manusia melakukan interaksi dan komunikasi dengan berbagai perbedaan kultural, sehingga netiquette perlu diterapkan oleh semua pengguna internet.

Latar belakang individu yang berkecimpung di dunia digital berbeda-beda, termasuk budaya dan tingkat pemahamannya. Interaksi antarbudaya tersebut menciptakan standar baru tentang etika. Netiquette juga erat kaitannya dengan literasi digital, yang meliputi kecakapan, budaya, etika, dan keamanan digital. Program Gerakan Nasional Literasi Digital oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI bertujuan untuk mendorong masyarakat agar semakin cakap digital.

Etika digital dalam berkomunikasi di media sosial juga perlu dipahami, termasuk tentang UU ITE dan mengenai apa-apa yang boleh dan dilarang di dunia maya. Dalam literasi digital, kompetensi etika digital masih perlu ditingkatkan. Dengan memahami netiquette dan literasi digital, diharapkan masyarakat dapat memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dan mampu menciptakan tatanan komunikasi daring yang lebih positif. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat digital untuk memahami netiquette dan literasi digital agar dapat berinteraksi dengan baik dan menciptakan lingkungan digital yang positif.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana definisi dan konsep Netiket dalam konteks masyarakat digital?
2. Bagaimana perkembangan teknologi dan media sosial telah memengaruhi tata krama dan etika dalam berkomunikasi di dunia digital?
3. Apa peran dan pentingnya Netiket dalam menjaga etika dan perilaku yang baik dalam interaksi online?

1.3. Tujuan

Tujuan dari Makalah " Netiket Masyarakat Digital" adalah sebagai berikut:

1. Memahami etiket berinternet
2. Mengevaluasi etiket berinternet
3. Menerapkan etiket berinternet

II. PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Netiket

Netiket adalah bahasa Indonesia *netiquette* yang merupakan singkatan dari *internet etiquette* atau etika internet atau etika dalam menggunakan internet. Netiquette atau etika berinternet adalah panduan perilaku yang diterapkan dalam berinteraksi di ruang digital. Netiquette merupakan salah satu indikator kompetensi etika digital dalam literasi digital. Etika berinternet atau netiket sangat penting untuk diterapkan oleh semua pengguna internet, karena di dunia digital, manusia melakukan interaksi dan komunikasi dengan berbagai perbedaan kultural.

Interaksi antarbudaya tersebut menciptakan standar baru tentang etika. Netiquette juga erat kaitannya dengan literasi digital, yang meliputi kecakapan, budaya, etika, dan keamanan digital. Netiquette diperlukan untuk manajemen interaksi pengguna internet yang berasal dari seluruh dunia.

Virginia Shea penulis buku "Netiquette" yang diterbitkan pada tahun 1994. Ia menggambarkan netiquette sebagai seperangkat aturan sosial yang mengatur perilaku dan komunikasi dalam komunitas online. Netiquette membantu orang untuk berinteraksi secara sopan dan menghormati di dunia maya.

Beberapa contoh netiquette adalah mengamankan semua property yang ada di ranah dunia maya dengan memiliki password, think before text dengan jangan terlalu percaya dengan internet hingga mengunggah data pribadi, menghargai warganet lainnya dengan tidak melakukan trolling, junking, atau mengambil keuntungan secara ilegal, dan jangan mengganggu privasi orang lain.

2.2 Ruang Lingkup Netiket

Ruang lingkup netiket mencakup panduan perilaku yang diterapkan dalam berinteraksi di ruang digital. Berikut adalah beberapa ruang lingkup netiket yang dapat diterapkan oleh pengguna internet:

1. Mengamankan semua property yang ada di ranah dunia maya dengan memiliki password.
2. Think before text dengan tidak terlalu percaya dengan internet hingga mengunggah data pribadi.

3. Menghargai warganet lainnya dengan tidak melakukan trolling, junking, atau mengambil keuntungan secara ilegal.
4. Tidak mengganggu privasi orang lain.
5. Tidak menggunakan kata-kata jorok dan vulgar.
6. Menciptakan dan memberlakukan aturan dan tata krama di internet (netiket).
7. Panduan tentang sikap yang sesuai atau yang melanggar netiket.
8. Pengetahuan dan pengalaman berinteraksi dan bertransaksi di dunia internet

Dengan memahami ruang lingkup netiket, pengguna internet dapat berinteraksi dengan baik dan menciptakan lingkungan digital yang positif.

2.3 Perbedaan Antara Etika Berinternet Dan Etiket Berinternet

Perbedaan antara etika berinternet dan etiket berinternet (netiket) terletak pada cakupan dan fokusnya. Etika berinternet adalah seperangkat prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur perilaku individu secara umum dalam berinteraksi dan berkomunikasi di dunia maya. Ini mencakup pertimbangan moral yang mendasari perilaku online dan menekankan prinsip-prinsip seperti menghormati privasi, integritas, dan perilaku yang tidak merugikan. Sementara itu, etiket berinternet (netiket) lebih bersifat praktis dan mengacu pada aturan perilaku spesifik yang harus diikuti dalam komunikasi dan interaksi online. Ini termasuk panduan praktis tentang cara menulis email yang sopan, menghindari spam, menghormati aturan komunitas online, dan berbicara dengan sopan dalam forum atau obrolan. Sementara etika berinternet lebih bersifat konseptual, netiket adalah panduan praktis yang membantu individu berperilaku dengan sopan dan efektif saat berada di dunia maya.

Perbedaan konsep antara etika dan etiket berinternet:

Etika Berinternet:

1. Jangan menggunakan huruf besar/ kapital.
2. Apabila mengutip dari internet, kutiplah seperlunya
3. Memperlakukan email sebagai pesan pribadi

4. Berhati-hati dalam melanjutkan email ke orang lain
5. Biasakan menggunakan format plain text dan jangan sembarangan menggunakan Html.
6. Jangan kirim file berukuran besar melalui attachment tanpa izin terlebih dahulu dari penerima pesan

Etiket Berinternet:

1. Menulis email dengan ejaan yang benar dan kalimat sopan
2. Tidak menggunakan huruf kapital semua
3. Membiasakan menuliskan subject email untuk mempermudah penerima pesan;
4. Menggunakan BCC (Blind Carbon Copy) bukannya CC (Carbon Copy) untuk menghindari tersebarnya email milik orang lain
5. Tidak mengirim email berupa spam, surat berantai, surat promosi dan surat lainnya yang tidak berhubungan dengan mailing list
6. Menghargai hak cipta orang lain
7. Menghargai privasi orang lain
8. Jangan menggunakan kata-kata jorok dan vulgar

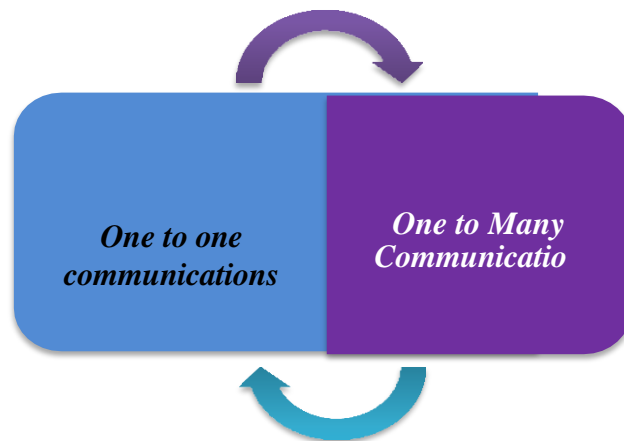
2.4 Pentingnya Netiket di Dunia Maya

Netiket (etika internet) merupakan seperangkat aturan dan norma yang mengatur perilaku dan interaksi individu dalam lingkungan online. Ada beberapa alasan penting mengapa netiket sangat relevan dan diperlukan dalam dunia maya:

- Bahwa pengguna internet berasal dari berbagai Negara yang mungkin memiliki budaya, bahasa dan adat istiadat yang berbeda-beda.
- Pengguna internet merupakan orang-orang yang hidup dalam dunia anonymouse, yang tidak mengharuskan pernyataan identitas asli dalam berinteraksi.
- Berbagai macam fasilitas yang diberikan dalam internet memungkinkan seseorang untuk bertindak etis seperti misalnya ada juga penghuni yang suka iseng dengan melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan.
- Harus diperhatikan bahwa pengguna internet akan selalu bertambah setiap saat dan memungkinkan masuknya “penghuni” baru diduniamaya tersebut.

2.5 Jenis-Jenis Netiket

Jenis netiket dibawah ini diadopsi dari sebuah badan bernama IETF (The Internet Engineering Task Force) yang menetapkan standar netiket (IETF, 2016).



a. One to one communications

One to one communications adalah komunikasi yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya. Contohnya adalah ketika mengirim email.

b. One to many communication

One to many communication adalah komunikasi yang terjadi antar individu dengan beberapa orang atau kelompok atau sebaliknya, contohnya adalah media sosial, blog, komunitas, situs web, dan lain-lain.

Sebagai contoh, kita akan bahas mengenai netiket chatting yang baik di media sosial, milis, komunitas online, dll. Sebagaimana hakikat etiket, netiket ada untuk mengatur perilaku pengguna internet secara normatif. Netiket berlaku ketika seorang warganet berinteraksi dengan warganet lain. Atau dengan kata lain, netiket tidak mutlak dilakukan jika seorang pengguna internet hanya melakukan kegiatan individual seperti searching dan browsing saja.

2.6 Urgensi Netiket

Urgensi netiket adalah menjaga tata krama dalam berkomunikasi online, menghindari konflik, menciptakan lingkungan positif dan menjunjung tinggi prinsip etika dan keamanan dalam interaksi digital. Netiket ini juga erat kaitannya dengan penguasaan softskill literasi digital yang merupakan bagian dari pengembangan diri yang harus kita miliki. Literasi digital adalah sebuah konsep yang mengarah pada mediasi antara teknologi dengan khalayak atau user untuk mempraktekkan teknologi digital secara produktif (Kurnia,2017).

2.7 Kompetensi leterasi Netiket

Kompetensi leterasi Netiket adalah sebagai dasar untuk kita bisa mengakses dan menggunakan sarana digital yang harus terkoneksi dengan internet, selain itu juga kita perlu memiliki beberapa alat penunjang seperti PC, Tablet, Smartphone yang bisa terkoneksi dengan internet, adapun beberapa aspek yang harus kita perhatikan untuk melakukan kegiatan ini yaitu:

1. kita harus trampil dalam menggunakan perangkat hardware maupun software
2. Kemampuan menggunakan internet secara bijak dan interaktif.

a) Kompetensi Menyeleksi dan Menganalisis Saat Berkomunikasi di Platform Digital

Dalam melakukan komunikasi kita perlu tau tatanan dalam bahasa dan tutur kata sesuai dengan norma dan sopan santun yang

berlaku terutama kepada orang yang lebih tua, baik komunikasi itu dilakukan secara langsung atau menggunakan media digital. Dan kita juga harus peka terhadap situasi yang membahayakan dan berdampak negative di kemudian haru supaya kita bisa mengantisipasinya sedini mungkin.

b) Kompetensi Memproduksi dan Menyajikan Informasi di Platfrom Digital

Dalam hal ini sangat penting untuk selalu kita mengoreksi apakah konten yang sedang kita produksi ini sesuai dengan apa yang terjadi dan bermanfaat dalam segala hal dan semua kalangan, kita juga perlu mempertimbangkan beberapa aspek yaitu:

1. Dalam penulisan kalimat supaya rapi dan sesuai dengan atauran dan kaidah penulisan.
2. Selalu mengoreksi informasi yang akan di sampaikan jangan sampai menyinggung atau mengganggu privasi seseorang.

III. PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kita hidup dalam ekosistem dimana media berubah dengan sangat cepat. Perubahan tersebut berimplikasi terhadap berbagai pola pengaturan pesan dan kemungkinan munculnya pelanggaran yang seringkali tidak disadari namun membawa akibat cukup fatal. Perkembangan teknologi dan media sosial telah memberikan tantangan baru terhadap netiket. Fenomena seperti pelecehan online, perundungan cyber, dan penyebaran informasi palsu membutuhkan perhatian khusus dalam menjalankan prinsip-prinsip netiket.

3.2 SARAN

1. Selalu bersikap sopan dalam komunikasi online. Gunakan kata-kata yang ramah, hindari penggunaan kata kasar, dan jangan menghina atau mengancam orang lain.
2. Jangan membagikan informasi pribadi orang lain tanpa izin mereka. Selalu pertimbangkan privasi dan keamanan data pribadi dalam setiap tindakan online.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yanti Dwi dkk. (2018). *Muslim Millenial Ramah Digital (Mari Tabayyun dalam Berinteraksi)*. Modul Literasi Digital Japelidi. Bursa Ilmu, Yogyakarta
- Astuti, Yanti Dwi, (2015). *Dari simulasi realitaps sosial hingga hiper-realitas visual: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media di Cyberspace.*
Profetik: Jurnal Komunikasi. Vol.8, No.2.
- Netiket atau Nettiquette | Etika Profesi TIK (etikaprofesi-tik32.blogspot.com)